



EDUKASI JADILAH ANAK HEBAT DAN SEHAT DENGAN IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

Maesaroh¹, Ade Rahayu Prihartini², Hana Nurul Khaeriyah³, Sari Wulan Asih⁴ Muhammad
Fazri Nanda Nugraha⁵, Rohyati⁶, Muhammad Imam Alfarizi⁷, Yahya Ramadhan⁸

¹Program Studi S1 Kebidanan, ²Program Studi S1 Kebidanan, ³Program Studi Pendidikan Profesi
Bidan, ⁴Program Studi S1 Kebidanan, ⁵Program Studi S1 Manajemen, ⁶Program Studi PGSD,
⁷Program Studi S1 Hukum, ⁸Program Studi Teknik Industri
Universitas Bina Bangsa

Corresponding author : maesaroh@binabangsa.ac.id

Abstract

Submit : 17 Februari 2025	The Government of the Republic of Indonesia has a vision to achieve Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 (Indonesia Advancing Towards Golden Indonesia 2045). One of the programs to realize this vision is through the 7 Healthy Habits of Indonesian Children Movement, which is implemented at the primary to secondary education levels. This program is expected to shape the character of the nation's children to be superior and resilient as an effort to prepare superior human resources. This community service activity was conducted in the form of education at SD Negeri Pulopanjang 1 in Serang Regency, Banten, on July 31, 2025, involving 38 students. Pulopanjang is a small island located in Banten Bay. Administratively, the island is part of Serang Regency, Banten, and can be reached by motorboat in approximately 1 hour from Karangantu Port in Serang City or 15–20 minutes from Grenyang Bojonegara Port in Serang Regency. Under the auspices of the Ministry of Basic and Secondary Education, Pulopanjang 1 State Elementary School stands firmly in Kp. Peres, Pulopanjang Village/Subdistrict, Pulo Ampel District, Serang Regency, Banten Province. This state school operates a morning learning system six days a week. This community service initiative is carried out as a form of support for the government's program to promote and implement the “7 Habits of Great Indonesian Children” movement in practice. It also aims to introduce the government's program so that elementary school students can apply these seven good habits. Through the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children educational program, children gain a clear understanding of how the 7 Habits of Great Indonesian Children program is applied in daily life. It is hoped that with proper understanding, these elementary school students will consistently practice these habits, thereby developing the character of future leaders and becoming outstanding human resources in the future, in line with the government's expectations. Keyword : Education, Movement of 7 Habits of Healthy Indonesian Children
Revisi : 27 Maret 2025	
Publish : 10 April 2025	

Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia memiliki visi mewujudkan bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut, pemerintah mempunyai 8 Asta Cita sebagai landasan untuk mencapai visi tersebut, yaitu 1) Penguatan Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM), 2) Penguatan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 3) Penciptaan Lapangan Kerja Berkualitas dan Pengembangan Kewirausahaan, 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kesetaraan Gender, 5) Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Nilai Tambah Ekonomi, 6) Pembangunan dari Desa untuk Pemerataan Ekonomi, 7) Reformasi Politik, Hukum, dan Birokrasi serta Pemberantasan Korupsi dan Narkoba, 8) Harmoni Lingkungan, Budaya, dan Toleransi Beragama. Untuk

mengimplementasikan Asta Cita berbagai kementerian dan lembaga telah menyusun program strategis untuk mendukung pencapaian Asta Cita. Dengan fokus pada delapan misi strategis, pemerintah berupaya menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia ¹.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengemban tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang selaras dengan Visi tersebut berdasarkan Asta Cita ke 4. SDM unggul harus mempunyai delapan karakter utama bangsa yakni: religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Delapan karakter utama bangsa ini dapat tercapai melalui pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari sehingga membudaya dan terinternalisasi pada diri anak menjadi karakter ².

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Sehat ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah, yaitu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/ sederajat), Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat). Selain itu dalam rangka memperkuat pendidikan karakter di satuan pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan strategis yang tertuang dalam Surat Edaran Bersama antara Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, dan Menteri Agama Republik Indonesia dengan rincian sebagai berikut: Nomor 1 Tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/SJ dan Nomor 1 Tahun 2025. Surat edaran ini disusun dengan maksud untuk memberikan acuan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan/atau pihak-pihak terkait dalam rangkaian aktivitas di satuan pendidikan untuk menumbuhkan kembangkan karakter dan budi pekerti dengan penguatan pendidikan karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan ³.

Salah satu inisiatif utama dalam kebijakan ini adalah penanaman Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang dirancang untuk membentuk karakter unggul dan membangun budaya belajar yang berorientasi pada nilai-nilai luhur bangsa. Adapun tiga kebijakan strategis yang diusung dalam surat edaran ini meliputi: 1. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum; 2. Pembiasaan Perilaku Positif dalam Keseharian Sekolah; 3. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi di SD Negeri Pulopanjang 1 Kabupaten Serang Banten pada tanggal 31 Juli 2025 dengan jumlah 38 siswa. Pulopanjang adalah pulau kecil yang berada di Teluk Banten. Secara administratif pulau ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Serang-Banten, yang dapat ditempuh dengan perjalanan perahu motor $\pm$ 1 jam, dari dermaga Karangantu Kota Serang atau 15 - 20 menit dari dermaga Grenyang Bojonegara Kabupaten Serang. Di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah SD Negeri Pulopanjang 1 berdiri kokoh di Kp. Peres, Desa/Kelurahan Pulopanjang, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah negeri ini menjalankan proses belajar mengajar dengan sistem pagi selama enam hari dalam seminggu.

Pendidikan merupakan dasar utama dan pertama dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan berkepribadian positif. Di era gempuran teknologi dan kebebasan, Indonesia berusaha untuk menguatkan jati diri bangsa. Pendidikan menanamkan karakter secara konsisten. Sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan, pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan pada kebudayaan yang ada pada masyarakat Bangsa Indonesia ⁴.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas program pemerintah dalam mensosialisasikan dan menerapkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara nyata. Serta mengenalkan program pemerintah agar anak siswa Sekolah Dasar (SD) dapat menerapkan 7 kebiasaan yang baik ini.

Tinjauan Pustaka

Sekolah merupakan ruang pembelajaran yang meliputi segala aspek, diantaranya kesehatan, kebersihan, dan sanitasi. Anak-anak sendiri merupakan aset penting bangsa yang perlu dijaga dan dibina agar mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas. Salah satu kelompok usia anak yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak usia sekolah, yaitu usia 7–15 tahun ⁵.

Jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas 6, anak-anak sudah mampu menerima informasi dengan baik serta mulai bisa menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Masa ini dikenal sebagai masa kanak-kanak pertengahan hingga akhir, yakni rentang usia 6–11 tahun yang bersamaan dengan masa sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai belajar berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta mulai mengenal dunia sosial yang lebih luas. Nilai prestasi dan kontrol diri juga mulai berkembang ⁶.

Kebiasaan adalah bagian dari kehidupan manusia, yaitu setiap kegiatan yang dilakukan berulang kali. Tidak hanya membentuk pola hidup, tetapi juga mencerminkan nilai, karakter, dan identitas seseorang. Kebiasaan baik melahirkan karakter yang positif, sementara kebiasaan buruk dapat membawa dampak sebaliknya ².

Pierre Bourdieu menjelaskan kebiasaan dari perspektif sosiologi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, yaitu terbentuk melalui norma, etika, dan nilai-nilai yang berlaku di suatu kelompok tertentu. Lambat laun kebiasaan ini akan menjadi bagian dari pola interaksi sosial. Dengan demikian, kebiasaan tidak hanya sekadar sesuatu yang dilakukan berulang kali, tetapi juga merupakan hasil dari pembelajaran sosial yang membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang ².

Sedangkan dari perspektif psikologi, kebiasaan tercipta dari pola yang berulang dilakukan dan direkam oleh otak. Dari sisi *neuroscience*, kebiasaan berkaitan erat dengan ganglia basalis, yaitu bagian dari otak yang mengatur pola tingkah laku secara otomatis. Semakin sering suatu tindakan dilakukan, maka semakin kuat jalur saraf yang mendukung kebiasaan itu, sehingga kebiasaan akan melekat dan sulit dihilangkan.

Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan kunci dalam membangun karakter dan mencapai kesuksesan. Atas dasar pemahaman tersebut maka Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada 27 Desember 2024 sebagai langkah strategis menuju generasi emas Indonesia 2045. Gerakan ini bertujuan membentuk anak-anak Indonesia dengan karakter yang tangguh dan berdaya saing. Tujuh kebiasaan yang diperkenalkan meliputi; pertama bangun pagi yang memiliki manfaat menanamkan kedisiplinan dan kesiapan menghadapi hari, yang kedua beribadah memiliki manfaat membentuk pribadi yang memiliki nilai spiritual kuat, yang ketiga berolahraga memiliki manfaat mendorong kebugaran fisik dan kesehatan mental, yang keempat makan sehat dan bergizi untuk menunjang pertumbuhan dan kecerdasan, kelima gemar belajar: untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas, keenam bermasyarakat untuk mengajarkan kepedulian dan tanggung jawab sosial, dan yang terakhir tidur cepat untuk memastikan kualitas istirahat yang baik ².

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini menekankan pada pembentukan kebiasaan baik, yang dapat membentuk pola hidup dan karakter manusia.

Tujuan dan Manfaat PkM

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas program pemerintah dalam mensosialisasikan dan menerapkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara nyata. Serta mengenalkan program pemerintah agar anak siswa Sekolah Dasar

(SD) dapat menerapkan 7 kebiasaan yang baik ini. Sehingga tumbuh karakter anak bangsa yang tangguh dan berkualitas.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi edukasi yang terdapat dalam buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Guru dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Sekolah Dasar beserta posternya



Gambar 1 Poster Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat²

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan metode yaitu tahap penyampaian materi dan tahap diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah edukasi tentang program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dengan memberikan penjelasan 7 point kebiasaan yang perlu diterapkan oleh anak-anak serta manfaat yang diperoleh dari kebiasaan tersebut. Penyampaian materi menggunakan poster yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Pertama bangun pagi, manfaat dari bangun pagi adalah menanamkan kedisiplinan dan kesiapan bagi anak untuk menghadapi kegiatan yang akan berlangsung di hari itu, kemudian memberikan contoh pada anak ketika bangun terlambat, maka semua akan menjadi terburu-buru dan tidak dapat mengelola waktu dengan baik. Anak usia 6-12 tahun diimbau untuk bangun antara pukul 04.00 - 06.00. Kedua beribadah, manfaat dari beribadah adalah membentuk pribadi yang memiliki nilai spiritual kuat, kemudian memberikan contoh kegiatan beribadah seperti solat 5 waktu bagi muslim. Ketiga berolahraga, berolahraga memiliki manfaat untuk kebugaran fisik dan kesehatan mental, dengan berolahraga tubuh akan terbiasa bergerak sehingga akan menjadi lebih sehat dan bugar. Keempat makan sehat dan bergizi, manfaatnya dapat menunjang pertumbuhan dan kecerdasan, anak diberikan contoh makanan sehat dan bergizi, dan menjelaskan kandungan zat gizi yang terdapat dalam makanan seperti protein nabati terdapat dalam tempe dan tahu, serta kalsium terdapat dalam susu. Kebiasaan kelima adalah gemar belajar, memiliki manfaat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Anak dimotivasi untuk mengulang pembelajaran dari sekolah di rumah masing-masing, kemudian memberikan

motivasi untuk dapat belajar kelompok dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bersama-sama sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keenam adalah kebiasaan bermasyarakat, kebiasaan ini mengajarkan kepedulian dan tanggung jawab sosial, anak didik diberikan contoh kegiatan bermasyarakat yang relevan dengan usianya, seperti menjalankan piket ke-las, bergotong royong membersihkan sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan lainnya. Kebiasaan yang terakhir atau ketujuh adalah tidur cepat, tidur cepat dapat memastikan kualitas istirahat yang baik, anak-anak dihibau agar tidur te-pat, karena kebutuhan tidur anak usia 6-12 tahun adalah 10 jam (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Setelah selesai pemaparan materi, kemudian mengajak anak berdiskusi dan tanya jawab, sehingga suasana lebih interaktif.



Gambar 2,3 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Menurut pengamatan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari semangat anak-anak sejak awal kegiatan dimulai. Selama penyampaian materi berlangsung mereka begitu memperhatikan dengan baik, kemudian bertanya dan berdiskusi setelah selai penyampaian materi. Ketika tanya jawab dimulai anak-anak juga antusias bertanya dengan penuh semangat. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Dari hasil diskusi interaktif dengan anak-anak untuk kebiasaan pertama terkait bangun pagi, dari 38 anak-anak rata-rata menyebutkan kalau mereka bangun jam 05.00, hal ini termasuk kebiasaan yang baik karena jam 05.00 mereka menyebutkan bisa untuk melakukan banyak aktivitas salah satunya juga berkaitan dengan kebiasaan kedua yaitu beribadah, yaitu solat subuh, karena 38 anak SD kelas 6 ini adalah muslim, sehingga mereka melakukan solat subuh sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada kebiasaan ketiga, ketika dilakukan interaksi tanya jawab, anak-anak perempuan senang melakukan olahraga lompat karet, badminton dan lari, berbeda halnya dengan anak siswa laki-laki yang kebanyakan mereka menyebutkan senang bermain bola, namun belum teratur dan rutin dilakukan. Untuk kebiasaan keempat makan sehat dan bergizi, anak-anak dapat menyebutkan kembali kandungan zat gizi yang terkandung di dalam ragam jenis makanan serta mengetahui apa fungsi utama zat gizi bagi tubuh, namun mereka menyebutkan makan dengan lauk-pauk seadanya yang disediakan oleh orang tua. Pada tanya jawab seputar kebiasaan gemar belajar, masih banyak anak-anak yang menyebutkan jarang belajar dirumah, sehingga kami memberikan edukasi agar dapat belajar bersama dengan teman-teman. Untuk kebiasaan bermasyarakat, anak-anak awalnya kesulitan mengungkapkan contoh kegiatan bermasyarakat, setelah diberikan

penjelasan anak-anak mengerti apa itu kegiatan bermasyarakat. Dan kegiatan yang terakhir adalah tidur cepat, ketika dilakukan tanya jawab ada 2 orang yang mengatakan suka tidur larut malam, karena senang bermain handphone. Tim memberikan edukasi bahwa tidur malam tidak baik untuk kesehatan, dan bermain handphone terlalu lama juga tidak baik untuk kesehatan mata.

Pembahasan

Untuk kebiasaan pertama terkait bangun pagi, dari 38 anak-anak rata-rata menyebutkan kalau mereka bangun jam 05.00, hal ini termasuk kebiasaan yang baik karena jam 05.00 mereka menyebutkan bisa untuk melakukan banyak aktivitas salah satunya juga berkaitan dengan kebiasaan kedua yaitu beribadah, yaitu solat subuh, karena 38 anak SD kelas 6 ini adalah muslim. Sejalan dengan pernyataan Lisnasari, (2025) Bangun lebih awal memberi anak waktu untuk dapat lebih leluasa dan menikmati pagi tanpa tergesa-gesa. Mereka bisa melakukan olahraga ringan, meditasi singkat, atau menikmati sarapan yang sehat bersama keluarga.

Pada kebiasaan ketiga, ketika dilakukan interaksi tanya jawab, anak-anak menyebutkan senang melakukan olahraga seperti lari, lompat karet, badminton dan main bola, namun olahraga yang dilakukan belum teratur dan rutin dilakukan, mereka berolahraga ketika jam pelajaran olahraga di sekolah, dan kadang saat bermain sore bersama teman-teman. Hal ini perlu mendpatkan pengarahannya baik dari guru atau dari keluarga, bahwa kebiasaan berolahraga yang rutin akan berdampak baik bagi kesehatan tubuh. Perlu dijelaskan juga pada anak-anak bahwasanya olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana, jadi harus membiasakan tubuhnya bergerak dengan rutin dan teratur agar terasa manfaatnya untuk kesehatan tubuh dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial ⁸.

Untuk kebiasaan keempat makan sehat dan bergizi, anak-anak dapat menyebutkan kembali kandungan zat gizi yang terkandung di dalam ragam jenis makanan serta mengetahui apa fungsi utama zat gizi bagi tubuh, namun dari hasil Tanya jawab interaktif, anak-anak menyebutkan makan dengan lauk pauk seadanya yang disediakan oleh orang tua. Oleh karena itu seyogyanya juga dilakukan edukasi makanan sehat dan bergizi untuk orang tua, agar lebih paham terhadap kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak usia sekolah dasar.

Pada tanya jawab seputar kebiasaan gemar belajar, masih banyak anak-anak yang menyebutkan jarang belajar di rumah, sehingga kami memberikan edukasi agar dapat belajar bersama dengan teman-teman. Karena belajar bersama akan menimbulkan suasana yang lebih menyenangkan dan motivasi yang lebih tinggi. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai salah satu karakteristik yang mampu mempengaruhi aspek afektif. Perkembangan individu akan terbantu jika ia mempunyai teman-teman sebaya yang terampil secara sosial dan bersifat mendukung ⁹.

Untuk kebiasaan bermasyarakat, anak-anak awalnya kesulitan mengungkapkan contoh kegiatan bermasyarakat, setelah diberikan penjelasan anak-anak mengerti apa itu kegiatan bermasyarakat. Dengan memberikan contoh pertemanan, kerja kelompok, piket, organisasi pramuka, memberikangambaran pada peserta didik apa itu kegiatan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat akan menjalin hubungan yang baik dengan kelompok, hubungan yang baik di antara anggota kelompok teman sebaya akan dapat membantu perkembangan aspek sosial anak secara wajar dan akan mempengaruhi proses belajar anak di sekolah ⁹.

Dan kegiatan yang terakhir adalah tidur cepat, ketika dilakukan tanya jawab ada 2 orang yang mengatakan suka tidur larut malam, karena senang bermain handphone, maka tim memberikan edukasi bahwa tidur malam tidak baik untuk kesehatan, dan bermain handphone terlalu lama juga tidak baik untuk kesehatan mata, bahkan cenderung membuat anak-anak lalai untuk belajar.

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan edukasi anak hebat dan sehat dengan implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, anak-anak mendapatkan gambaran nyata bagaimana penerapan program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dengan pemahaman yang baik dan benar anak-anak siswa SD ini dapat rutin melakukan kebiasaan hingga terbentuk kebibadian tunas bangsa yang berkarakter dan menjadi SDM yang unggul dimasa yang akan datang sesuai dengan harapan pemerintah.

Referensi

1. Universitas Negeri Surabaya. Asta Cita: Delapan Misi Menuju Indonesia Emas 2045. 2025. <https://pendidikan-sains.fmipa.unesa.ac.id/post/asta-cita-delapan-misi-menuju-indonesia-emas-2045>
2. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah; 2025.
3. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Dan Imenteri Agama Republik Indonesia, Nomor Nomor 1 Tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/SJ Dan Nomor 1 Tahun 2025.*; 2025.
4. Tiyas A, Hazin M, Supratno H. Analisis Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih). *J Ilm Pendidik Dasar*. 2023;2:349-365.
5. Pandey N. Awareness of Health, Hygiene, and Sanitation among the Elementary School Teachers and Students : A Post Covid Status Survey. *Voices Teach Teach Educ*. 2022;XI(II):98-105.
6. Aulina Fitriya. Perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini di Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak, Konsep RA Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak, Konsep RA Fitriya, Aulina Bina Insan Mulia Yogyakarta. *J Raudhah*. 2022;10(1).
7. Lisnasari SF. Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia. 2025;2(1):6-11.
8. Sipahutar S, Makhsalmina, Sultan. Dampak Positif dan Negatif yang di Timbulkan dari Olahraga di Masyarakat : Literatur Review. *Semin Nas LPPM Ummat*. 2024;13:846-855.
9. Santi NN, Khan RI. Effect of Peer Support on Learning Motivation of. *J Pendidik Dasar Nusantara*. 2019;4(2):191-198. <http://ojs.unpkediri.ac.id/pgsd>

Lampiran



